

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular kini masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat yang dapat mengakibatkan kematian, kesakitan, dan kecacatan yang sangat tinggi, sehingga perlu dilakukan tindakan pencegahan melalui upaya pengendalian dan pemberantasan secara efektif dan juga efisien. Pemberantasan pada penyakit menular dapat berperan penting dalam upaya pengurangan penyakit menular pada morbiditas dan mortalitas (Keputusan Menteri kesehatan RI, n.d.). untuk melakukan pencegahan penyebaran penyakit maka dilakukannya pemeliharaan kesehatan terutama pada balita, karena balita dimanfaatkan sebagai persiapan generasi mendatang yang cerdas dan berkualitas. Adapun upaya yang harus dilakukan dengan menurunkan angka kematian pada balita sesuai dengan indikator Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Balita (AKABA) (Kemenkes RI, 2016).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan suatu penyakit infeksi pada saluran pernapasan baik saluran pernapasan atas (hidung) atau bawah (alveoli), dan dapat menyebabkan penyakit dari ringan hingga berat yang dapat menyebabkan kematian (Lebuan & Somia, 2017). ISPA diartikan sebagai suatu infeksi pernapasan pada saluran pernapasan karena terjadinya penularan infeksi pada manusia ke manusia lainnya. Penyebaran gejala pada penyakit ini biasanya dapat dihitung dengan cepat bahkan dalam hitungan jam

hingga beberapa hari, gejala yang timbul dirasakan biasanya seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, pilek, sesak nafas atau kesulitan bernapas (Tambunan, 2016).

Penyakit ISPA masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2020. Diketahui ISPA pada balita umur 1-5 tahun terdapat 1.988 kasus dengan prevalensi , 42,91 % (WHO, 2020). Penyakit ISPA merupakan permasalahan yang banyak ditemukan dinegara berkembang termasuk Indonesia . menurut Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) , tahun 2018., untuk skala Nasional prevalensi kasus ISPA sebanyak 91.413 kasus., di Pakistan juga terpapar ISPA sebanyak 149 kasus .provinsi Jawa Tengah menempati urutan tertinggi ke tiga di Indonesia dengan jumlah kasus ISPA sebanyak 121.237 jiwa, diantaranya balita sebanyak 49,40 % kasus (Triwulan, 2021).

Puskesmas yang ada diwilayah Kota Semarang salah satunya adalah Puskesmas Gunungpati. Puskesmas Gunungpati merupakan salah satu dari 37 puskesmas yang ada di Kota Semarang , Puskesmas Gunungpati menjadi puskesmas dengan kejadian ISPA di tahun 2022 sebanyak 4.478, seluruh balita dikelurahan pongangan terdapat 212 balita, dari sekian banyak Kelurahan , Kelurahan Pongangan yang paling tinggi kasus penyakit ISPA diantaranya balita sebanyak 162 kasus (Puskesmas Gunungpati).

Penyakit ISPA dapat disebabkan oleh berbagai organisme , tetapi yang paling umum yaitu infeksi virus dan bakteri . Bakteri penyebab ISPA antara lain *Streptococcus*, *Haemophilus*, *Staphylococcus aureus*, *Klebsiella pneumonia*,

Mycoplasma, Chlamydia. Virus penyebab ISPA antara lain *Rhinovirus, Pneumokokus, Adenovirus, Virus Influenza, Virus Corona*. (Siregar, P . A. 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian data diatas , maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “ faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang “ ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit ISPA pada balita Di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik menurut Umur dan Jenis Kelamin Balita
- b. Mengetahui Karakteristik Ibu Balita
- c. Mengetahui hubungan keberadaan ventilasi dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
- d. Mengetahui hubungan kepadatan Hunian dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

- e. . Mengetahui hubungan keberadaan anggota keluarga merokok dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Untuk menambah wawasan bagi mahasiswa terutama mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat tentang faktor-faktor yang berhubungan buruk terhadap tingginya penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dan memberikan referensi kajian terbaru terkait factor- factor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan , pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai factor-faktor yang berhubungan penyakit Infeksi Pernapasan Akut (ISPA).

3. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan dan gambaran agar masyarakat mengetahui pentingnya kesehatan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita yang menjadi resiko terhadap kesehatan masyarakat.

